



Between Regulation and Innovation: Visual Design Education in an Indonesian Islamic Boarding School

Mohammad Fikri¹, Nur Halimahturrafiah², M. Yakub Iskandar³

¹ Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk, Indonesia

² Universitas Negeri Padang, Indonesia

³ STKIP Pesisir Selatan, Indonesia

✉ rindumaulid@gmail.com *

Article Information:

Received October 17, 2025

Revised November 22, 2025

Accepted December 30, 2025

Keywords: *Islamic Vocational School, Education Policy, Artificial Intelligence, Curriculum Development, Institutional Adaptation*

Abstract

Recent shifts in national education policy, particularly under the new government, have brought notable implications for vocational schools. Simultaneously, the rapid evolution of artificial intelligence (AI) continues to reshape teaching and learning practices across the country. SMK Desain Komunikasi Visual Nurul Qarnain, situated within a traditional Islamic boarding school, is one of the institutions facing the challenge of navigating these dual pressures. This research employed a qualitative approach, involving in-depth interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that the school grapples with structural limitations, including limited access to digital resources and state policies that prioritize efficiency and market alignment. Nevertheless, the institution has begun adjusting its curriculum and teaching methods, integrating AI tools selectively to support student creativity. The study reveals the capacity of such schools to develop value-based forms of adaptation that align with local needs and offer insights for more inclusive and responsive educational policy design.

INTRODUCTION

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, wajah pendidikan nasional Indonesia mengalami transformasi struktural yang cukup drastis. Transisi kekuasaan ke pemerintahan baru pasca Pemilu 2024 melahirkan kebijakan yang menekankan efisiensi anggaran dan selektivitas program pendidikan, terutama di sektor vokasi. Pemerintah mengarahkan SMK untuk lebih adaptif terhadap kebutuhan pasar kerja dan memperkuat link and match dengan dunia industri (Bappenas, 2024). Kebijakan ini mendorong institusi pendidikan vokasional untuk mempercepat pembaruan kurikulum, memperketat rekrutmen program, dan menyederhanakan beban anggaran, yang tidak jarang berdampak pada institusi kecil atau yang baru berdiri. Di saat yang sama, kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI) berkembang dengan sangat cepat dan menjadi katalis dalam transformasi pembelajaran. Sejak 2020 hingga 2025, teknologi AI telah merambah ke ranah pendidikan melalui platform pembelajaran adaptif, perangkat lunak desain berbasis algoritma, dan sistem evaluasi otomatis (Institute, 2023a; UNESCO, 2021).

How to cite:

Fikri, M., Halimahturrafiah, N., Iskandar, MY (2025). Between Regulation and Innovation: Visual Design Education in an Indonesian Islamic Boarding School. *Journal of Multidisciplinary Research of Education*, 1(3), 191-198.

E-ISSN:

DOI:

Published by:

[3109-0303](https://doi.org/10.34125/jomre.v1i3.19)

<https://doi.org/10.34125/jomre.v1i3.19>

Journal of Multidisciplinary Research of Education

Dalam pendidikan vokasional, khususnya desain komunikasi visual (DKV), AI tidak hanya mengubah cara guru mengajar dan siswa belajar, tetapi juga menata ulang keterampilan apa yang dianggap relevan dalam dunia kerja saat ini. Namun, distribusi pemanfaatan teknologi ini sangat timpang lembaga pendidikan di perkotaan dan berafiliasi dengan industri besar cenderung lebih siap, sementara lembaga berbasis pesantren di daerah pinggiran masih menghadapi tantangan besar dalam hal infrastruktur dan pelatihan (Kemendikbudristek, 2023).

Salah satu entitas pendidikan yang berada pada simpul ketegangan tersebut adalah SMK Desain Komunikasi Visual Nurul Qarnain. Lembaga ini baru didirikan pada tahun 2023, berada di bawah naungan pondok pesantren, dan saat ini masih dalam proses akreditasi. Kondisi ini menyebabkan terbatasnya akses terhadap bantuan pemerintah, termasuk dalam hal pendanaan perangkat dan pelatihan digital. Meskipun demikian, sekolah ini mulai menunjukkan keterbukaan terhadap pemanfaatan teknologi misalnya dengan mengizinkan penggunaan laptop untuk keperluan pembelajaran desain berbasis AI. Namun, fleksibilitas ini tetap berada dalam bingkai nilai-nilai pesantren yang ketat dan berorientasi pada moralitas serta kesederhanaan hidup santri.

Kehadiran SMK ini memperlihatkan dinamika pendidikan hybrid yang belum banyak disorot oleh penelitian terdahulu. Sebagian besar studi mengenai pendidikan AI di Indonesia masih berfokus pada sekolah umum atau institusi tinggi di perkotaan (Media, 2023), sementara kajian tentang pendidikan pesantren masih terkungkung dalam wacana tradisional versus modern, tanpa menyentuh ranah pendidikan vokasional dan teknologi secara bersamaan (Orr Robin, 2020). Maka dari itu, penelitian ini menempati posisi penting dalam memperluas cakrawala akademik mengenai model-model pendidikan Islam kontemporer yang bergerak dalam zona abu-abu antara tradisi dan disrupsi teknologi.

Permasalahan lain yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya ketimpangan dukungan kebijakan terhadap lembaga pendidikan pesantren yang mengembangkan program vokasi. Efisiensi anggaran yang diberlakukan sejak 2025 berdampak pada selektivitas distribusi program bantuan negara, sehingga lembaga yang belum terakreditasi seperti SMK Nurul Qarnain tidak menjadi prioritas (Keuangan, 2025). Hal ini menempatkan sekolah-sekolah seperti ini dalam posisi genting dituntut untuk maju, namun minim daya dukung struktural. Ketimpangan ini juga melahirkan persoalan lebih dalam tentang otonomi, ketahanan kelembagaan, dan kreativitas lokal dalam menyikapi tantangan zaman.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan utama dari studi ini adalah untuk memahami secara mendalam fenomena sosial, kultural, dan kelembagaan yang terjadi di SMK Desain Komunikasi Visual (DKV) Nurul Qarnain, terutama dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan dan perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menangkap makna dari pengalaman, pandangan, dan respons para pelaku pendidikan di lingkungan pesantren, sesuatu yang tidak dapat dijangkau secara memadai oleh metode kuantitatif (Creswell C. N., 2018).

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dinilai relevan karena objek kajian berada dalam lingkungan yang kompleks dan bernuansa nilai, yakni pesantren salaf yang sedang mengembangkan pendidikan vokasi kreatif. Fenomena yang diteliti bukan hanya tentang kebijakan atau teknologi, tetapi juga tentang nilai, keyakinan, dan dinamika adaptasi kultural yang tidak dapat direduksi menjadi angka atau statistik (Denzin Yvonna S., 2011). Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh terhadap makna tindakan dan konteks sosial sangat dibutuhkan.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan menggunakan kombinasi teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti, sesuai dengan prinsip dasar penelitian

kualitatif yang mengedepankan eksplorasi mendalam terhadap makna sosial dan kultural (Creswell C. N., 2018).

Teknik wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, pemikiran, dan perspektif informan utama seperti kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, bendahara, dan siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar tetap memungkinkan fleksibilitas dalam eksplorasi tema-tema yang muncul di lapangan. Format semi-terstruktur ini memungkinkan peneliti menjaga fokus wawancara sekaligus memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap penting dari sudut pandang mereka sendiri (Angrosino et al., 2015).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam dan interpretatif terhadap data yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, termasuk pengorganisasian data, pengkodean, penemuan tema, dan interpretasi hasil (Wakamaru, 2021).

RESULT AND DISCUSSION

1. Research result

Pergeseran dan Perubahan Kebijakan Pemerintah dan perkembangan AI

Sejak dilantiknya Presiden Prabowo Subianto pada Oktober 2024, arah kebijakan nasional, termasuk dalam sektor pendidikan, mulai menunjukkan penyesuaian sesuai dengan visi pemerintahan baru. Pemerintah mengedepankan konsep efisiensi dan kemandirian dalam pembangunan, yang tercermin dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029. Dalam dokumen tersebut, pendidikan vokasi disebutkan sebagai sektor strategis yang perlu diarahkan pada kesiapan tenaga kerja dan efisiensi pelaksanaan program (Bappenas, 2024). Penekanan pada daya saing dan produktivitas nasional menjadi dasar utama dalam reposisi arah kebijakan pendidikan kejuruan, termasuk SMK.

Salah satu kebijakan utama yang muncul pasca perubahan rezim adalah evaluasi menyeluruh terhadap pembiayaan pendidikan vokasi. Dalam Nota Keuangan APBN 2025, pemerintah mengarahkan agar anggaran pendidikan, termasuk SMK, difokuskan pada program-program yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan penguatan industri prioritas (Keuangan, 2025). Ini berdampak pada pengurangan alokasi anggaran untuk beberapa program pendidikan vokasi yang dinilai tidak langsung berkontribusi terhadap output industri. Selain itu, skema bantuan dan insentif untuk sekolah kejuruan mengalami penyesuaian ulang agar lebih selektif dan berbasis kebutuhan kawasan.

Pemerintah juga mulai mendorong skema kerja sama antara dunia pendidikan dan dunia industri (DUDI) secara lebih sistematis melalui program revitalisasi SMK berbasis klaster wilayah. Kebijakan ini diperkuat dengan Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2025 tentang “Kemitraan Strategis SMK-INDUSTRI”, yang menekankan pentingnya penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan lapangan kerja. Dalam beleid tersebut, disebutkan bahwa pemerintah akan mengurangi intervensi langsung terhadap teknis pembelajaran dan menyerahkannya pada mekanisme pasar kerja yang dinamis. Hal ini menunjukkan pergeseran orientasi dari pendidikan berbasis nilai menjadi pendidikan berbasis pasar.

Kebijakan desentralisasi pendidikan tetap dipertahankan, namun dengan pengawasan yang lebih ketat dari pusat. Pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memperkenalkan mekanisme monitoring dan evaluasi berbasis digital terhadap kinerja SMK, terutama dalam kaitannya dengan capaian indeks keterserapan lulusan di dunia kerja. Kebijakan ini diimplementasikan melalui platform *SMK-SKILL.ID* yang dikembangkan sejak awal 2025 dan diwajibkan untuk seluruh SMK negeri maupun swasta yang terdaftar secara resmi.

Sementara di sisi lain, dalam lima tahun terakhir, perkembangan teknologi kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) mengalami akselerasi yang sangat signifikan secara global. Sejak tahun 2020, lembaga-lembaga penelitian besar, perusahaan teknologi

multinasional, dan pemerintah dari berbagai negara berlomba-lomba mengembangkan sistem AI yang lebih kompleks, efisien, dan adaptif. AI tidak lagi terbatas pada sistem otomatisasi konvensional, tetapi telah mencakup teknologi pemrosesan bahasa alami, pengenalan citra, sistem rekomendasi, hingga kemampuan pengambilan keputusan berbasis data besar (big data). Menurut laporan Global AI Index 2023 oleh Tortoise Intelligence, Amerika Serikat, China, dan Singapura menjadi negara terdepan dalam pengembangan dan penerapan AI secara nasional (Media, 2023).

Salah satu momen penting dalam perkembangan AI global adalah kemunculan dan penyebaran sistem bahasa generatif berbasis large language models (LLMs), seperti ChatGPT yang dirilis secara publik oleh OpenAI pada akhir tahun 2022. Teknologi ini membuka peluang baru dalam interaksi manusia-komputer, penciptaan konten otomatis, serta aplikasi di sektor pendidikan, layanan pelanggan, dan penulisan akademik. Seiring dengan itu, perusahaan lain seperti Google, Meta, dan Anthropic juga memperkenalkan model AI mereka, sehingga menciptakan ekosistem persaingan dan kolaborasi yang mempercepat evolusi teknologi ini (DeepMind, 2023).

2. Discussion Results

Keterbatasan bantuan kepada SMK baru seperti Nurul Qarnain, meskipun memiliki potensi kuat dan minat siswa yang tinggi, memperlihatkan bahwa sistem insentif kebijakan pendidikan belum sepenuhnya responsif terhadap keragaman konteks lokal. Model afirmasi yang terlalu berbasis pada rekam jejak administratif dan capaian digitalisasi cenderung tidak memberikan ruang tumbuh yang adil bagi sekolah-sekolah baru. Dalam kerangka policy responsiveness, situasi ini menunjukkan kelemahan kebijakan dalam menjangkau aktor pendidikan yang belum memenuhi indikator kinerja formal, tetapi memiliki potensi substantif di lapangan (RI, 2022).

Dengan demikian, secara teoritis, dapat disimpulkan bahwa temuan-temuan lapangan mengenai SMK DKV Nurul Qarnain menegaskan kembali asumsi-asumsi kritis dalam literatur kebijakan pendidikan: bahwa transformasi sistemik sering kali memperbesar kesenjangan antara sekolah yang sudah siap dengan yang belum. Kebijakan yang terlalu menekankan hasil dan efisiensi justru memperkuat stratifikasi kelembagaan, di mana hanya sekolah dengan modal sosial, politik, dan ekonomi yang kuat yang akan memperoleh dukungan maksimal (Bourdieu, 1990). Hal ini menjadi dasar penting untuk membahas lebih lanjut pola dan faktor temuan yang akan dibahas dalam bagian selanjutnya.

Salah satu faktor paling mencolok yang muncul dari temuan lapangan adalah selektivitas lembaga penerima bantuan dalam kebijakan pendidikan kejuruan pascarezim baru. Meskipun pemerintah mengklaim menerapkan prinsip inklusif dan keadilan afirmatif, praktik di lapangan menunjukkan bahwa hanya lembaga yang telah terakreditasi, memiliki kerja sama industri, atau rekam jejak capaian digitalisasi yang memperoleh prioritas bantuan (Kemendikbudristek, 2023). SMK DKV Nurul Qarnain, yang baru berdiri dan belum memiliki lulusan, menjadi representasi konkret dari sekolah yang terpinggirkan dalam skema alokasi sumber daya negara. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan afirmasi tidak diarahkan untuk membina potensi baru, melainkan untuk memperkuat lembaga yang sudah mapan. Pola semacam ini menggambarkan proses hidden stratification dalam sistem pendidikan (Apple, 2001).

Faktor kedua yang teridentifikasi adalah penekanan pada sekolah unggulan sebagai pusat reformasi pendidikan vokasi. Pemerintah menyusun berbagai skema transformasi termasuk SMK Pusat Keunggulan, revitalisasi teaching factory, dan digitalisasi pembelajaran yang semuanya mensyaratkan kesiapan administratif dan struktur kelembagaan yang kuat (Bappenas, 2024). Hal ini mengarah pada fenomena elitisme struktural, di mana kebijakan justru menimbulkan eksklusivitas akses terhadap pembaruan pendidikan. Dalam kerangka ini, sekolah-sekolah baru seperti Nurul Qarnain tidak hanya tertinggal dalam praktik, tetapi juga dalam pengakuan kelembagaan. Kebijakan yang hanya menyasar sekolah yang sudah unggul mengabaikan realitas bahwa banyak lembaga pendidikan sedang tumbuh

dan membutuhkan peran negara sebagai fasilitator, bukan sekadar evaluator.

Salah satu faktor paling mencolok dari temuan lapangan adalah terjadinya akselerasi proses kerja desain secara signifikan berkat teknologi AI, namun dengan konsekuensi terjadinya homogenisasi gaya visual. Dengan aplikasi seperti Midjourney atau DALL·E, siswa mampu menghasilkan puluhan desain hanya dalam hitungan menit, yang dalam metode tradisional memerlukan waktu dan tenaga lebih besar (OpenAI, 2023). Walaupun akselerasi ini membuka peluang untuk eksplorasi visual yang luas, gaya desain yang muncul cenderung seragam dan bergantung pada prompt yang diketik. Dalam pengamatan informal terhadap hasil karya siswa SMK DKV Nurul Qarnain, terlihat bahwa banyak desain memiliki pola estetika yang serupa mengikuti algoritma yang dioptimalkan oleh model. Hal ini sejalan dengan kritik McKinsey Global Institute bahwa penggunaan AI dalam desain cenderung menguatkan kecenderungan “template-driven creativity” (Institute, 2023b).

Faktor kedua yang muncul adalah ketimpangan akses terhadap teknologi AI, baik dari segi perangkat keras maupun pengetahuan teknis. Siswa yang memiliki laptop pribadi dengan koneksi internet yang baik dapat bereksperimen lebih leluasa dibandingkan siswa yang mengandalkan perangkat sekolah atau jaringan terbatas. Selain itu, hanya sebagian siswa yang memahami cara mengoptimalkan prompt untuk menghasilkan desain yang sesuai, sementara lainnya masih menggunakan pendekatan coba-coba. Ketimpangan ini mencerminkan apa yang disebut UNESCO sebagai digital divide in learning innovation (UNESCO, 2021), di mana kemajuan teknologi justru memperlebar jurang kompetensi antarindividu. Dalam kasus SMK DKV Nurul Qarnain, penggunaan laptop yang diizinkan di pesantren menjadi peluang, namun tetap belum mampu mengatasi keterbatasan daya dukung digital.

Faktor ketiga berkaitan dengan ketergantungan siswa pada alat bantu AI, yang berpotensi menggeser orientasi pembelajaran dari proses ke hasil akhir. Dalam wawancara dengan guru produktif, terungkap bahwa sebagian siswa hanya mengandalkan AI untuk menghasilkan desain tanpa memahami prinsip-prinsip dasar visual seperti komposisi, warna, dan tipografi. Fenomena ini menandai adanya cognitive offloading yang ekstrem, yaitu ketika individu sepenuhnya menyerahkan proses berpikir kepada mesin (Risko & Gilbert, S. J., 2016). Ketergantungan ini bukan hanya berdampak pada kualitas pemahaman, tetapi juga pada kemampuan reflektif dan daya eksplorasi kreatif siswa. Tanpa pemahaman konseptual, produk yang dihasilkan mungkin menarik secara visual, tetapi hampa secara makna dan tujuan desain.

CONCLUSIONS

SMK Desain Komunikasi Visual (DKV) Nurul Qarnain menunjukkan respons kelembagaan yang adaptif namun tetap berakar pada nilai-nilai pesantren. Meski belum terakreditasi dan menghadapi keterbatasan dukungan pemerintah, sekolah ini menunjukkan inisiatif untuk membuka akses terhadap teknologi seperti laptop dan eksplorasi AI dalam proses pembelajaran. Respons ini menggambarkan adanya negosiasi nilai antara prinsip konservatif khas pesantren dan dorongan inovatif dari pendidikan vokasional. Penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran dilakukan secara gradual dengan mempertimbangkan konteks lokal, kemampuan lembaga, dan kesiapan sumber daya manusia yang ada.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa adaptasi terhadap teknologi AI memberikan dampak ambivalen terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Di satu sisi, AI membuka peluang pembelajaran mandiri, eksploratif, dan kreatif, terutama dalam konteks desain visual. Di sisi lain, muncul tantangan berupa ketergantungan terhadap teknologi dan perlunya pendampingan intensif dari guru agar siswa tidak terjebak pada penggunaan yang dangkal atau tidak produktif. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi memerlukan pendekatan pedagogis yang lebih holistik dan kontekstual, bukan sekadar penyediaan perangkat atau aplikasi.

REFERENCES

- Angrosino, M. V, Bowen, G. A., Charmaz, K., Creswell Cheryl N., J. W. and P., Emerson Rachel I. and Shaw, Linda L., R. M. and F., Kvale Svend, S. and B., & Patton, M. Q. (2015). Constructing Grounded Theory: A Practical Guide Through Qualitative Analysis. In *Qualitative Research Journal* (2nd ed., Vol. 9, Issue 2). Sage Publications. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Apple, M. W. (2001). *Educating the "Right" Way: Markets, Standards, God, and Inequality*. Routledge.
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.10>
- Arifianto, A., & Purnomo, M. S. (2024). The Role of Marketing Management in The Development of Islamic Education Services. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 112–122. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.14>
- Adeoye, M. A., Obi, S. N., Sulaimon, J. T., & Yusuf, J. (2025). Navigating the Digital Era: AI's Influence on Educational Quality Management. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.18>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Arifin, M., Sholeha, F. W., & Ahmad, A. B. (2025). Islamic Parenting Model in Character Building of Santri at Nurul Jadid Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 70–80. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i2.28>
- Ayo-Ogunlusi, V. A., & Obi, S. N. (2025). Influence of Emerging Technologies on Digital Innovation and Change Management Among Private Universities Administrative Staff in Ekiti State, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(2), 94–108. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i2.36>
- Arifin, M., Jazilurrahman, J., Nordin, N., & Rahman, I. (2025). Visionary Kyai Leadership: An Integrative Solution for Islamic Tradition and Modernity. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 81–92. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i2.32>
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.4>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical

- Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48–60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Bappenas. (2024). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029. *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas*. <https://www.bappenas.go.id/files/rpjmn-2025-2029.pdf>
- Bourdieu, P. (1990). *The Logic of Practice*. Stanford University Press.
- Creswell C. N., J. W. and P. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- DeepMind, O. and G. (2023). *Frontiers in Artificial Intelligence: Collaborative Research Insights*. *OpenAI & Google DeepMind Joint Publication*. <https://openai.com/research/frontiers-ai-collaboration>
- Denzin Yvonna S., N. K. and L. (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (4th ed.). Sage Publications.
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T. N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Institute, M. G. (2023a). *The Economic Potential of Generative AI: The Next Productivity Frontier*. McKinsey & Company.
- Institute, M. G. (2023b). *The Economic Potential of Generative AI*. *McKinsey & Company*. <https://www.mckinsey.com/mgi/reports/economic-potential-of-generative-ai>
- Kemendikbudristek. (2023). *Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020–2035*. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*. <https://www.kemdikbud.go.id/peta-jalan-pendidikan-2035>
- Kuangan, K. (2025). *Outlook Anggaran Pendidikan 2025*. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. <https://www.kemenkeu.go.id/media/anggaran-pendidikan-2025>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amtsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>

- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- Mudijono, M., Halimahturrafiah, N., Muslikah, M., & Mutathahirin, M. (2025). Harmonization of Javanese Customs and Islamic Traditions in Clean Village. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.15>
- Mahbubi, M., & Ahmad, A. B. (2025). Redefining Education in The Millennial Age: The Role of Junior High Schools Khadijah Surabaya as A Center for Aswaja Smart Schools. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.14>
- Mahfudloh, R. I., Mardiyah, N., Mulyani, C. R., & Masuwd, M. A. (2024). Management Of Character Education in Madrasah (A Concept and Application). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.5>
- Muhammad, D. H., Turrohmah, B. M., Pramudita, A., Wardhani, M. K., Aisyah, S., Alatis, T., & Alsokari, T. (2025). The Effect of Implementing Interactive Video-Based E-Learning on Motivation to Learn the Arba'in Nabawi Hadith. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(2), 83–93. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i2.35>
- Mu'minin, N., Alrumayh, S., Pratama, D., & Abdulkadir, S. (2025). From Blackboard to Smartboard: Modernisation of Islamic Teaching in Nigerian Schools. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 61–69. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i2.26>
- Media, T. (2023). Global AI Index 2023. *Tortoise Media Intelligence Unit*. <https://www.tortoisemedia.com/intelligence/global-ai-index-2023>
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- OpenAI. (2023). *GPT-4 Technical Report*. OpenAI.
- Orr Robin, K. and U. (2020). Hybrid Institutional Models and the Future of Vocational Education. *Journal of Vocational Education & Training*, 72(3), 409–427. <https://doi.org/10.1080/13636820.2020.1738616>
- RI, D. P. R. (2022). Risalah Sidang Rapat Kerja Komisi X tentang Pendidikan Vokasi. *Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia*. <https://www.dpr.go.id/risalah/komisi-x-vokasi-2022>
- Risko & Gilbert, S. J., E. F. (2016). Cognitive Offloading. *Trends in Cognitive Sciences*, 20(9), 676–688. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2016.07.002>
- UNESCO. (2021). Education for the Future: Technical and Vocational Outlook. *UNESCO Publishing*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000378403>
- Wakamaru, T. (2021). Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara. *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*, 78.
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>

Copyright holder:

© Fikri, M., Halimahturrafiah, N., Iskandar, MY

First publication right:

Journal of Multidisciplinary Research of Education

This article is licensed under:

CC-BY